



KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN VIDEO PEMBELAJARAN DI MAN KOTA BINJAI

**Juliani^{1(*)}, Milfa Yetty², Candra Wijaya³, Ridho Bayu Syahrapi⁴, Aljaiti Bilbina⁵,
Nazwa Raisha⁶, Rama Maulana⁷**

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Binjai, Indonesia^{1,2,4-7}

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia³

juliani@insan.ac.id¹, milfayetty@insan.ac.id², candrawijaya@uinsu.ac.id³,
ridhobayusyahrapi04@gmail.com⁴, alzaitibilbina47@gmail.com⁵, nzwraisha@gmail.com⁶,
ramamaulana8910@gmail.com⁷

Abstract

Received: 30 Agustus 2025
Revised: 27 Oktober 2025
Accepted: 31 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dalam peningkatan kecakapan mengajar guru dalam mengembangkan video pembelajaran di MAN Kota Binjai. Fokus penelitian ini mencakup kebijakan pengembangan video pembelajaran, kompetensi guru, serta hambatan dan upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Studi deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di MAN Kota Binjai pada tahun pelajaran 2025/2026, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan kesimpulan, serta memastikan kredibilitas data melalui standar keabsahan seperti *credibility* dan *dependability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan kompetensi guru mengarah pada pengintegrasian video pembelajaran buatan sendiri ke dalam kelas, serta mendorong guru untuk mengadaptasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, partisipasi guru mata pelajaran agama dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran masih terbatas. Hambatan utama termasuk kurangnya kompetensi dan literasi digital, serta minimnya pelatihan yang relevan. Upaya yang dilakukan meliputi pengadaan fasilitas dan pelatihan berbasis kebutuhan, seperti workshop penggunaan aplikasi desain video seperti Canva, Capcut, dan PowerPoint Video.

Keywords: Kebijakan; Kompetensi Guru; Video Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Juliani, juliani@insan.ac.id

How to Cite: Juliani, J., Yetty, M., Wijaya, C., Syahrapi, R. B., Bilbina, A., Raisha, N., & Maulana, R. (2025). KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN VIDEO PEMBELAJARAN DI MAN KOTA BINJAI. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1407-1413.

INTRODUCTION

Pengembangan kompetensi guru akan lebih efektif apabila terdapat keselarasan pemahaman dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Keselarasan tersebut berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan dedikasi tinggi dalam proses pembelajaran agar siswa tetap antusias dan terlibat secara aktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan sarana pembelajaran yang visual, dinamis, dan kontekstual, karena media pembelajaran yang menarik menjadi kunci dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya perlu menarik secara tampilan, tetapi juga harus mampu mengakomodasi berbagai latar belakang siswa

sehingga mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Di era digital dan pembelajaran abad ke-21, kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif menjadi semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) melalui pengalaman belajar yang kontekstual, kreatif, dan bermakna.

Kompetensi berpikir kompleks yang diperoleh dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan pada konteks baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang dituntut untuk menguasai teknologi pembelajaran agar proses mengajar menjadi lebih mudah dan efektif. Guru tidak seharusnya terpaku pada metode pembelajaran konvensional yang kurang relevan, tetapi perlu memanfaatkan fasilitas yang tersedia serta terbuka terhadap perkembangan teknologi pendidikan sesuai tuntutan zaman. Dengan demikian, guru dapat bersikap kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan efisien memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik mencapai capaian belajar yang optimal. Salah satu media yang relevan adalah video pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang teknologi pendidikan, khususnya dalam kemampuan mengembangkan dan mengintegrasikan video pembelajaran secara efektif. Penguasaan keterampilan tersebut menjadi hal yang krusial agar pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah MAN Kota Binjai, diketahui bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan media teknologi dan belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengembangkan video pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memfasilitasi guru dalam memperkuat kemampuan mengajarnya. Guru perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran dan menghindari penggunaan metode yang tidak lagi relevan. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan efektif memungkinkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media video pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.

Kebijakan dapat dipahami sebagai seperangkat prinsip dan arah strategis yang mencerminkan kondisi ideal yang ingin dicapai oleh suatu entitas. Jika dipandang sebagai produk, kebijakan berisi hasil analisis berupa kesimpulan dan rekomendasi yang ditetapkan untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam konteks proses, kebijakan berfungsi sebagai instrumen organisasi untuk menentukan arah tindakan yang diharapkan guna mewujudkan visi dan tujuan institusional secara terarah dan sistematis (Safitri et al., 2021).

Kebijakan juga dapat dimaknai sebagai bentuk respons kolektif yang diwujudkan melalui tindakan berbagai aktor, baik pejabat publik, kelompok kepentingan, maupun lembaga pemerintahan dalam bidang tertentu. Kebijakan mencerminkan intervensi strategis yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dengan mempertimbangkan tantangan dan peluang yang ada (Amirudin et al., 2021). Kebijakan publik sendiri dapat dipandang sebagai bentuk rekayasa sosial yang dirancang untuk menciptakan perubahan sistemik dalam kehidupan masyarakat. Dalam implementasinya, kebijakan publik diwujudkan melalui serangkaian tindakan strategis pemerintah dalam mengarahkan perilaku kolektif menuju kondisi sosial yang diharapkan. Secara umum, kebijakan merupakan manifestasi dari intervensi negara dalam menata tatanan sosial,

ekonomi, maupun politik melalui regulasi dan program-program yang berdampak luas bagi kesejahteraan publik (Giantara & Amiliya, 2021).

Setelah memahami esensi kebijakan, fokus berikutnya diarahkan pada kebijakan publik, yang memiliki karakteristik berbeda dengan kebijakan sektor swasta. Meskipun banyak definisi telah diajukan, kebijakan publik tetap sulit dirumuskan secara tunggal karena luasnya dimensi yang tercakup di dalamnya. Perbedaan utama antara kebijakan publik dan kebijakan privat terletak pada jangkauan intervensi serta tujuan kolektif yang menjadi orientasinya (Arif & Hakim, 2023).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif. Dalam dunia pendidikan, kompetensi menjadi dasar penting bagi keberhasilan seorang pendidik. Kompetensi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mencakup soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama (Jayanti & Umar, 2024). Menurut Kurnia et al. (2024), kompetensi merupakan perpaduan antara wawasan teoritis, kemampuan teknis, dan etika kerja yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaan secara efektif serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja.

Bagi guru, kompetensi profesional menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kompetensi guru meliputi empat dimensi utama: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru dituntut menjadi fasilitator inspiratif yang membangun hubungan positif dengan siswa serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan (Albu, 2002).

Guru sebagai tenaga profesional berperan penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta berkontribusi dalam kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, tenaga kependidikan berperan dalam mendukung kelancaran operasional pendidikan melalui tugas-tugas administratif, manajerial, dan teknis (Wardani et al., 2022). Kebijakan yang mendukung penggunaan video pembelajaran sangat penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di era digital. Tanpa adanya regulasi dan dukungan yang jelas dari pihak sekolah maupun pemerintah, upaya guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video sering kali terhambat oleh keterbatasan fasilitas, waktu, dan pelatihan.

Kebijakan yang tepat perlu mencakup penyediaan pelatihan teknologi, akses terhadap perangkat digital, serta pengakuan terhadap kompetensi guru sebagai bagian dari pengembangan profesional. Dukungan kebijakan semacam ini akan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan merancang materi ajar yang relevan serta menarik sesuai kebutuhan siswa. Guru juga perlu menguasai keterampilan pedagogis yang meliputi pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan instruksional, serta kemampuan menyampaikan materi secara efektif. Dengan menerapkan strategi pengajaran yang kontekstual dan membangun komunikasi yang konstruktif, guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif untuk memastikan keberhasilan belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu; Bagaimana bentuk kebijakan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan video pembelajaran di MAN Kota Binjai?; Bagaimana peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan video pembelajaran di MAN Kota Binjai?; Apa saja hambatan dan upaya dalam mengatasi peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan video pembelajaran di MAN Kota Binjai?. Dengan tujuan penelitian yaitu; menganalisis kebijakan peningkatan kompetensi guru

dalam mengembangkan video pembelajaran; mendeskripsikan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan video pembelajaran; menganalisis hambatan dan upaya mengatasi kendala dalam kebijakan peningkatan kompetensi guru di bidang pengembangan video pembelajaran.

METHODS

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap makna dan pengalaman subjektif individu. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya menangkap secara rinci persepsi serta interpretasi personal responden terhadap suatu fenomena melalui proses pengamatan dan pendengaran yang intensif terhadap penuturan mereka dalam konteks yang dialami secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini merupakan asal atau tempat diperolehnya informasi yang relevan guna mendukung proses pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah MAN Kota Binjai, dengan waktu pelaksanaan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam serta menjamin keterkaitannya dengan tujuan penelitian, studi ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara (interview), observasi partisipan (participant observation), dan studi dokumentasi (study document). Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi responden terkait topik penelitian. Observasi partisipan digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat memahami konteks fenomena secara alami. Sementara itu, studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen resmi, arsip, laporan, maupun catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam proses analisis data, teknik yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan penelitian kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu menyaring dan menyeleksi informasi yang relevan; penyajian data (data display), yaitu menyusun dan menata hasil temuan secara sistematis agar mudah dipahami; analisis dan interpretasi makna, yakni menelaah data secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang terkandung di dalamnya; serta penarikan kesimpulan (conclusion drawing) yang merumuskan hasil akhir penelitian dan merepresentasikan esensi fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data dan ketepatan hasil temuan, peneliti mengacu pada empat kriteria validitas dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (credibility) untuk memastikan kebenaran data melalui triangulasi sumber dan metode, keteralihan (transferability) untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa, ketergantungan (dependability) guna memastikan konsistensi dan kestabilan proses penelitian, serta konfirmasi temuan (confirmability) yang menjamin objektivitas hasil penelitian melalui pembuktian data yang dapat ditelusuri.

RESULTS & DISCUSSION

Kebijakan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan video pembelajaran di MAN Kota Binjai berfokus pada optimalisasi pemanfaatan video sebagai media pembelajaran yang inovatif. Inisiatif ini diwujudkan melalui penguatan kapasitas guru dengan penyelenggaraan pelatihan teknis dan workshop aplikatif mengenai

pembuatan serta penggunaan video pembelajaran berbasis digital. Dukungan kebijakan ini mencakup penyediaan akses terhadap perangkat teknologi, aplikasi pendukung, serta materi ajar yang relevan untuk menunjang proses produksi dan pemanfaatan video secara pedagogis. Implementasi kebijakan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru, terutama dalam aspek teknis pembuatan dan penggunaan video pembelajaran. Namun demikian, kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui media video masih perlu ditingkatkan.

Peningkatan kapasitas profesional guru di MAN Kota Binjai tercermin dari kemampuannya dalam mengidentifikasi serta memanfaatkan video pembelajaran secara efektif. Para guru menunjukkan kecakapan dalam memilih materi audiovisual yang mampu menghidupkan konten pelajaran, meningkatkan minat belajar, serta memotivasi siswa melalui pendekatan visual yang interaktif dan relevan. Video pembelajaran juga digunakan untuk menjelaskan konsep yang bersifat abstrak atau kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kebijakan peningkatan kompetensi guru ini kerap ditegaskan dalam pertemuan rutin guru dengan pimpinan madrasah setiap hari Senin. Dalam forum tersebut, guru didorong untuk mengintegrasikan video hasil produksi sendiri ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, serta menumbuhkan kreativitas dalam menyampaikan materi secara visual dan naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan video pembelajaran di MAN Kota Binjai lebih banyak dilakukan oleh guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Sementara itu, guru mata pelajaran agama belum menunjukkan partisipasi yang seimbang dalam mengintegrasikan video sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh karakteristik materi yang lebih berbasis teks atau tradisional, serta keterbatasan pelatihan teknis dan akses terhadap perangkat digital. Faktor lain yang turut memengaruhi ketimpangan tersebut antara lain rendahnya literasi digital, persepsi terhadap urgensi media visual dalam pembelajaran agama, serta minimnya pelatihan tematik yang relevan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran, seperti infokus, masih sangat terbatas di MAN Kota Binjai. Kondisi ini menyebabkan guru harus bergantian menggunakan perangkat tersebut, sehingga pembelajaran berbasis media digital belum dapat terlaksana secara maksimal. Akibatnya, potensi infokus sebagai alat bantu visual dalam memperjelas materi dan menarik perhatian peserta didik belum optimal. Temuan ini mempertegas pentingnya penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar guru dapat menyajikan pembelajaran yang interaktif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Hambatan utama dalam peningkatan kompetensi guru MAN Kota Binjai dalam mengembangkan video pembelajaran meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan intensif, serta kendala teknis dalam penggunaan perangkat dan aplikasi. Upaya untuk mengatasi hal ini mencakup pengadaan fasilitas pendukung, penyelenggaraan pelatihan tematik berbasis kebutuhan, serta workshop desain video pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Canva, CapCut, dan PowerPoint Video.

Sistem kebijakan pendidikan nasional turut memengaruhi arah dan efektivitas proses pembelajaran. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum, pemerataan akses, kualitas tenaga pendidik, hingga metode evaluasi dan pendanaan. Pemerintah menetapkan standar nasional sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Pengembangan kompetensi guru menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan karena kualitas guru berperan langsung terhadap mutu pembelajaran. Program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, dan peningkatan

kualifikasi akademik dirancang untuk memastikan guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kebijakan tersebut juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital serta penguatan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Profesionalisme guru sangat bergantung pada integritas dan tanggung jawab dalam mengimplementasikan kompetensinya secara konsisten. Guru perlu terus meningkatkan kapasitas profesionalnya melalui berbagai pendekatan, seperti belajar mandiri di rumah, memperluas referensi melalui perpustakaan, membangun komunitas edukatif sebagai wadah kolaborasi, serta aktif mengikuti forum ilmiah untuk memperkaya wawasan dan praktik pendidikan. Dalam era digital, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran menjadi krusial untuk menunjang efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan literasi digital perlu diimplementasikan melalui pelatihan teknologi informasi, penyediaan perangkat yang memadai, dan pendampingan penggunaan aplikasi pembelajaran.

Penguasaan teknologi oleh guru memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, komunikatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menjadi fondasi penting dalam membentuk guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan abad ke-21.

Dalam konteks pembelajaran modern, media video menjadi salah satu instrumen penting yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan bermakna. Media video berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi edukatif yang memvisualisasikan konsep, mengajarkan keterampilan, serta menumbuhkan respons emosional siswa melalui kombinasi elemen visual dan auditori. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengembangkan dan mengintegrasikan video pembelajaran menjadi elemen penting dalam peningkatan kompetensi profesionalnya.

Namun, implementasi media video di dunia pendidikan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, jaringan internet yang belum stabil, dan minimnya pelatihan bagi guru dalam memproduksi konten digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya terintegrasi berupa peningkatan literasi digital guru, penyediaan sarana pendukung yang memadai, serta kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam memperluas akses serta digitalisasi pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kebijakan dalam peningkatan kompetensi guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformatif, yakni menjadikan video pembelajaran sebagai media sentral dalam pengembangan pedagogis guru secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan kompetensi guru di MAN Binjai mendorong integrasi video pembelajaran hasil produksi sendiri dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Meskipun peningkatan kompetensi lebih dominan pada guru mata pelajaran umum, partisipasi guru mata pelajaran agama dalam penggunaan video pembelajaran masih terbatas. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana yang kurang memadai, serta minimnya pelatihan intensif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup pengadaan

fasilitas dan pelatihan berbasis kebutuhan, seperti workshop desain video pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Canva, Capcut, dan PowerPoint Video.

REFERENCES

- Albu, S. C. (2002). The teacher, a model for the transmission of moral values. In *Values, models, education. Contemporary perspectives* (pp. 264-270). Editura Eikon.
- Amirudin, J. F., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Perumusan Masalah Kebijakan. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan, 4(1)*, 25-43.
- Arif, A., & Hakim, A. R. (2023). Literatur Review: Agenda Kebijakan setelah Permendikbudristek No 30 Tahun 2021. *Journal Of Administrative And Social Science, 4(2)*, 235-240.
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Urgensi Kebijakan Pendidikan Islam sebagai bagian dari Kebijakan Publik (Analisis Teoretis). *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 11(2)*, 86-96.
- Jayanti, M. I., & Umar, U. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Program Yang Berdampak Pada Murid. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2)*, 117-127.
- Kurnia, I. R., Barokah, A., Edora, E., & Syafitri, I. (2024). Analisis Empat Standar Kompetensi Guru Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1)*, 65-74.
- Safitri, U., Nuarizal, A., & Gistituati, N. (2021). Urgensi analisis kebijakan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 6(1)*, 72-76.
- Wardani, A. R., Setiawan, F., Rifki, M., Nafi'Dinulloh, N., Maulana, I. A., Zahro, N. A., ... & Khiyaroh, N. (2022). Konsep dasar analisis kebijakan pendidikan. *Jurnal Education and development, 10(3)*, 88-93.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1)*, 134-140.